

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA
PASIEN LANSIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan (S1)



Oleh :

Marsella Caesawinda.T
KPP.22.01612

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**



NASKAH PUBLIKASI

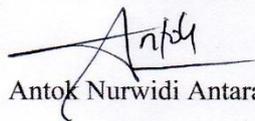
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA PASIEN
LANSIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh :
Marsella Caesawinda.T
KPP.22.01612

Telah Diperiksa dan disetujui pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Antok Nurwidi Antara., S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji I/Pembimbing Utama

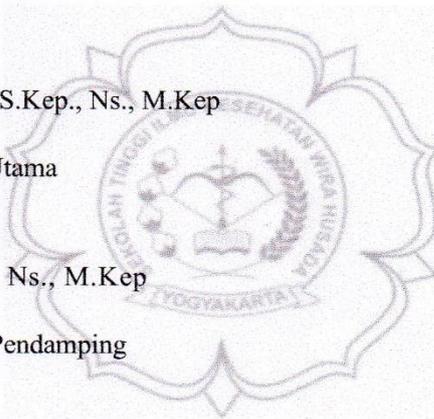


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II/Pembimbing Pendamping



Siti Uswatun Chasanah, SKM., M.Kes



Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,.....

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA PASIEN LANSIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Marsella Caesawinda.T¹, Yuli Ernawati², Siti Uswatun Chasanah³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

windalung97@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tekanan darah semakin meningkat sejalan dengan usia yang bertambah yang menjadi penyebab meningkatnya tekanan diastolik serta sistolik. Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi diantara kabupaten lainnya di Provinsi DIY. Peningkatan kasus tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Kurangnya pengetahuan lansia terkait penyebab hipertensi serta usaha mencegah hipertensi dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan prevalensi hipertensi hingga menimbulkan masalah kesehatan lainnya seperti penyakit jantung di Kalasan Yogyakarta.

Tujuan Penelitian: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Kalasan Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2023 hingga Maret 2024 di Puskesmas Kalasan. Populasi penelitian ini sebanyak 432 lansia penderita hipertensi yang diperiksa di Puskesmas Kalasan dengan sampel sebanyak 81 responden. Analisa data menggunakan analisa deskriptif yakni dengan menyajikan hasil data berupa tabel dalam bentuk jumlah dan persentase.

Hasil: Karakteristik pasien lansia hipertensi di Puskesmas Kalasan Yogyakarta diantaranya sebagian besar responden adalah perempuan 54 orang (66,7%) dengan usia pra muda (60-69 Tahun) sebanyak 50 orang (61,7%). Mayoritas responden berkerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) 38 orang (46,9%). Tingkat pendidikan paling banyak pada tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) 42 orang (51,9%). Mayoritas responden yang pernah memperoleh informasi mengenai hipertensi yakni 47 responden (58,0%) dan lama riwayat hipertensi yakni >2 tahun sebanyak 61 orang (75,3%).

Kesimpulan:

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 46 orang (56,8%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 18 orang (22,2%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang 17 orang (21%).

Kata kunci: Hipertensi, Lansia, Pengetahuan

DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT HYPERTENSION IN ELDERLY PATIENTS WITH HYPERTENSION AT KALASAN PUBLIC HEALTH CENTER, SLEMAN, YOGYAKARTA

Marsella Caesawinda.T¹, Yuli Ernawati², Siti Uswatun Chasanah³

¹Student of Nursing (S1) Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of the Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

windalung97@gmail.com

ABSTRACT

Background: Blood pressure increases with age, which causes increased diastolic and systolic pressure. Sleman Regency is the Regency with the highest number of cases among other regencies in the Special Region of Yogyakarta Province. The increase in cases can be caused by various factors. Lack of knowledge of the elderly regarding the causes of hypertension and efforts to prevent hypertension can result in an increase in the prevalence of hypertension which can cause other health problems such as heart disease in Kalasan Yogyakarta.

Objective: To determine the description of the level of knowledge about hypertension in elderly hypertensive patients at the Kalasan Community Health Center, Yogyakarta.

Research method: The type of research conducted in this study is a descriptive. This study was conducted from November 2023 to March 2024 at the Kalasan Community Health Center. The population of this study was 432 elderly people with hypertension who were examined at the Kalasan Health Center with a sample of 81 respondents. Data analysis used descriptive analysis, namely by presenting data results in the form of tables in the form of numbers and percentages.

Results: The characteristics of elderly hypertensive patients at the Kalasan Health Center, Yogyakarta, including the majority of respondents women 54 people (66.7%) with pre-young age (60-69 years) as many as 50 people (61.7%). The majority of respondents worked as housewives (IRT) 38 people (46.9%). The highest level of education was at the elementary school level (SD-SMP) 42 people (51.9%). The majority of respondents who had received information about hypertension 47 respondents (58.0%) and the length of hypertension history was >2 years as many as 61 people (75.3%).

Conclusion: Most respondents had a good level of knowledge 46 people (56.8%), respondents who have sufficient knowledge 18 people (22.2%) and respondents with poor knowledge 17 people (21%).

Keywords: Hypertension, Elderly, Knowledge

PENDAHULUAN

Hipertensi ialah keadaan kompleks saat tekanan darah bernilai di atas normal yakni hasil ukur tekanan sistol ≥ 140 mmHg ataupun tekanan diastol ≥ 90 mmHg (Riskesdas 2018). Biasanya penderita tidak mengetahui bila dirinya menderita hipertensi serta baru diketahui sesudah terjadinya komplikasi. Pencegahan hipertensi melalui pengendalian perilaku beresiko misalnya diet kurang sehat, merokok, kurang konsumsi sayur serta buah-buahan, dan mengkonsumsi garam berlebihan (Kemenkes RI, 2018).

Total orang yang menderita hipertensi di dunia mengalami peningkatan tiap tahunnya, diprediksi di tahun 2025 akan terdapat 1,5 miliar orang dengan hipertensi. Diprediksi pula tiap tahun terdapat 9,4 juta orang meninggal dikarenakan adanya hipertensi beserta komplikasinya (Kemenkes, 2018).

WHO menyebut ada 40% negara berkembang mengalami hipertensi, dan untuk negara maju ada 35% kejadian hipertensi (WHO, 2017).

Lansia ialah tahap terakhir siklus hidup manusia, lansia berusia 60 tahun ke atas sangat rentan terkena hipertensi. Tekanan darah kian meningkat sejalan dengan usia yang bertambah yang menjadi penyebab meningkatnya tekanan diastolik serta sistolik (Sudibjo, 2016).

Jumlah lansia di provinsi DIY pada tahun 2020 adalah sebanyak 600.952 lansia. Lansia di DIY mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Jumlah penduduk lansia di Kabupaten Sleman ada di angka 165.000 jiwa (15%) dari total penduduk Sleman dengan total 1,1 juta (BPS, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) ialah 35,8% ataupun lebih tinggi daripada prevalensi nasional (31,7%). Prevalensi tersebut memposisikan DIY di posisi ke-4 menjadi provinsi yang mempunyai kasus hipertensi tinggi. Prevalensi hipertensi lansia 55-64 tahun yakni 45,9%, 65-74 tahun yakni 57% serta lansia di atas 75 tahun yakni 63,8%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman diketahui Puskesmas Kalasan ialah puskesmas dengan jumlah kasus hipertensi yang berjumlah 6.658 kasus (Dinkes Sleman, 2020). Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi diantara Kabupaten lainnya

di Provinsi DIY. Peningkatan kasus tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, dengan demikian perihal tersebut harus dilaksanakan penelitian terkait gambaran pengetahuan penderita hipertensi.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada Puskesmas Kalasan. Diperoleh sebanyak 10 orang lansia, tiga lansia dengan tekanan darah normal dan tujuh (7) lansia mengalami hipertensi. Selain itu juga diperoleh sebanyak 6 orang lansia (60%) menyatakan kurang mengetahui tentang penyakit hipertensi mengenai penyebab hipertensi dan upaya pencegahan yang harus dilakukan. Maka dari itu diperlukan penelitian yang mengkaji gambaran tingkat pengetahuan terkait hipertensi pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta.

METODE

Jenis dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien lansia hipertensi. Pendekatan yang digunakan yaitu *Deskriptif* dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden dengan teknik pengambilan *Sampel Accidental Sampling* menggunakan instrument kuesioner dengan 15 pernyataan, sebelum pelaksanaan penelitian di Puskesmas Kalasan kuesioner telah dilakukan uji validitas dan uji realibitas di Puskesmas Depok 1 pada bulan November 2023 kepada 22 responden. Berdasarkan uji analisis 15 pernyataan terdapat 14 pernyataan favourable (Positif) dan 1 pernyataan unfavourable (Negatif) dengan hasil uji validitas didapat nilai r tabel 0,482, sedangkan nilai r hitung adalah 0,577 hingga 0,886 maka dinyatakan valid dan diperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,782 maka keseluruhan pernyataan dinyatakan reliabel, uji analisa data yang digunakan yaitu Univariat. Data yang diperoleh diolah menggunakan software SPSS versi 23, dan data disajikan dalam bentuk tabel dan presentase.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2024 di Puskesmas Kalasan. Penelitian ini menggunakan etika penelitian berupa *Informed Consent* (Lembar Persetujuan), *Anomity* (tanpa nama), *Confidentiality* (kerahasiaan), *Justice* (Keadilan), keterbukaan serta tidak ada unsur paksaan bagi responden untuk menjadi subjek pada penelitian ini.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	33.3
Perempuan	54	66.7
Usia		
Pra muda (60-69 Thn)	50	61,7
Lanjut madya (70-79 Thn)	30	37,0
Lanjut tua (80Thn ke atas)	1	1,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	4	4.9
Dasar (SD-SMP)	42	51.9
Menengah (SMA/SMK)	24	29.6
Perguruan Tinggi (D2/D3/S1)	11	13.6
Pekerjaan		
IRT	38	46.9
Petani	15	18.5
PNS	1	1.2
Tidak bekerja	18	22.2
Wiraswasta	9	11.1
Latar belakang pekerjaan keluarga		
Kerja	77	95.1
Tidak Kerja	4	4.9
Pernah memperoleh informasi tentang hipertensi		
Tidak	34	42.0
Ya	47	58.0
Riwayat Hipertensi		
Ya	81	100.0
Lama Riwayat Hipertensi		
< 1 Tahun	12	14.8
> 2 Tahun	61	75.3
1-2 Tahun	8	9.9
Total	81	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Karakteristik responden dapat diketahui dari 81 responden yakni mayoritas jenis kelamin responden ialah perempuan yakni 54 responden (66,7%). Mayoritas responden berdasarkan usia sebagian besar responden dengan rentang usia Pra Muda (60-69 Tahun) yakni sebanyak 50 responden (61,7%). Sedangkan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yakni Sekolah Dasar (SD-SMP) sebanyak 42 responden (51.9%). Mayoritas responden

bekerja menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) yakni 38 responden (46,9%). Mayoritas responden berdasarkan latar belakang pekerjaan keluarga yakni yang berkerja sebanyak 77 responden (95,1%). Sebagian besar responden pernah memperoleh informasi mengenai hipertensi yakni sebanyak 47 responden (58,0%). Sedangkan responden lainnya belum pernah memperoleh informasi mengenai hipertensi yakni sebanyak 34 responden (42,0%) dan

keseluruhan responden memiliki riwayat hipertensi yakni sebanyak 81 responden

(100%). Serta lama riwayat hipertensiyakni >2 tahun sebanyak 61 responden (75,3%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi

a. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Analisa Univariat

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	46	56,8
Cukup	18	22,2
Kurang	17	21
Total	81	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Lansia yang menjadi responden di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 46 orang (56,8%). Responden yang tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (22,2%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (21%).

(56,8%) dan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (22,2%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (21%). Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang berjumlah 47 orang pernah mendapatkan informasi tentang hipertensi dan sisanya 34 orang tidak pernah memperoleh informasi tentang hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yunus, dkk (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia 50 sampai 60 tahun dengan kejadian hipertensi karena pada usia tersebut tubuh sudah mengalami penurunan fungsi organ akibat proses penuaan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Sari & Susanti (2016) menyatakan bahwa semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi karena pada usia tersebut arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku akibatnya darah dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah.

Menurut Setiyorini & Wulandari (2018), lansia berjenis kelamin perempuan lebih berisiko menderita hipertensi di dibandingkan laki-laki. Secara fisiologis, mereka yang sudah mengalami menopause atau berusia lebih dari 45 tahun risiko hipertensi meningkat. Hasil penelitian Falah (2019), dengan judul hubungan jenis kelamin dengan angka kejadian hipertensi menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi, namun pada usia lanjut kejadian hipertensi lebih sering ditemui pada perempuan yang sudah menopause.

Menurut Wulandari (2023), pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Tingkat pendidikan dapat menghasilkan suatu perubahan dalam

PEMBAHASAN

Sebanyak 81 orang responden dalam penelitian ini, keseluruhan responden pernah mengalami hipertensi. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagian besar perempuan dengan jumlah 54 orang (64%) dan laki-laki berjumlah 27 orang (36%).

Karakteristik lainnya yang juga dibahas dalam penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini sangat beragam, namun sebagian besar responden pernah mengenyam pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sarjana. Responden yang tidak memiliki riwayat pendidikan formal dalam penelitian ini hanya berjumlah 4 orang, responden dengan tingkat Pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 28 orang dan sisanya sebanyak 49 orang memiliki riwayat pendidikan formal mulai dari Sekolah Menengah Pertama hingga Perguruan Tinggi. Karakteristik ini memungkinkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu. Karakteristik Tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini sejalan dengan tingkat pengetahuan responden. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 46 orang

pengetahuan dan perolehan informasi, sebagai contoh dengan kurangnya informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemelihara kesehatan, cara menghindari penyakit akan menurunkan tingkat pengetahuan seseorang tentang hal tersebut (Ayuwindri, 2022).

Menurut Widayanti (2023), faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang ada berbagai macam diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya, dan ekonomi serta lingkungan. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap pengetahuan yang diterima begitupun dengan pendidikan, namun bukan berarti bahwa orang yang berpendidikan rendah berarti mutlak berpengetahuan rendah pula karena peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal tetapi dapat pula diperoleh melalui pendidikan non-formal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih, dkk (2024), dengan judul gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh serta usia yang masih mampu untuk menerima dan menyerap informasi yang diperoleh.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Kamsari, dkk (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia dengan kategori cukup sebanyak 64.4 (62.1%) responden, dengan tingkat pendidikan SD paling dominan sebanyak 59 (57.3%) responden.

Berdasarkan penelitian ini hasil jawaban responden terdapat beberapa pernyataan dengan jawaban yang masih salah. Adapun pernyataan tersebut diantaranya adalah pernyataan mengenai darah tinggi merupakan tanda awal penyakit stroke dengan jawaban salah sebanyak 50,6%. Pernyataan mengenai kelebihan berat badan dapat meningkatkan resiko tekanan darah tinggi dengan jawaban salah sebanyak 63%. Pernyataan mengenai kurang berolahraga dapat menyebabkan terjadinya hipertensi dengan jawaban salah sebanyak 48%. Berdasarkan hasil jawaban tersebut, terdapat responden yang tidak mengetahui mengenai penyebab terjadi hipertensi. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan maupun informasi yang diperoleh responden.

Informasi mengenai hipertensi dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan tidak

formal. Pendidikan tidak formal adalah informasi yang diperoleh secara mandiri dari internet dan informasi yang diberikan melalui penyuluhan oleh lembaga kesehatan serta informasi dari berbagai macam sumber (buku). Responden dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi melalui media-media tersebut untuk menambah wawasan mengenai penyakit hipertensi.

Menurut Maghfuroh, dkk (2023), bertambahnya usia seseorang juga akan berpengaruh pada penurunan fungsi organ yang dapat menyebabkan beragam gangguan kesehatan, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah yang mencapai nilai diatas 140/90 mmHg atau lebih dari keadaan istirahat, dengan dua kali pemeriksaan, dengan selang waktu lima menit (Sari, 2017).

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan yang diperoleh responden berdasarkan pada informasi yang diperoleh. Menurut Ramadhan (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik akan mampu merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok sedini mungkin, berolahraga secara teratur, perbaikan diet, hindari stress serta hindari pola hidup tidak sehat. Semakin baik pengetahuan responden mengenai hipertensi maka semakin baik pula upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 46 orang (56,8%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (22,2%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (21%).
2. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa Karakteristik pasien lansia hipertensi di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta diantaranya :
 - a. Jenis kelamin : Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan 54 orang (66,7%) sedangkan laki-laki 27 orang (33,3%) .

- b. Usia lansia hipertensi : Hasil penelitian yang didapatkan lebih banyak pada usia lansia pra muda (60-69 Thn) sebanyak 50 orang (61,7%) dan lanjut madya (70-79 Thn) sebanyak 30 orang (37,0%), dan paling sedikit di lanjut tua (80 Thn ke atas) sebanyak 1 orang (1,2%).
- c. Pekerjaan : Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 38 orang (46,9%) dan diikuti pekerjaan yang lainnya seperti petani 15 orang (18,5%), PNS 1 orang (1,2%), tidak bekerja 18 orang (22,2 %), dan wiraswasta 9 orang (11,1%).
- d. Tingkat pendidikan pasien lansia hipertensi di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu paling banyak pada tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) yakni sebanyak 42 orang (51,9%), pendidikan menengah (SMA/SMK) 24 Orang (29,6%) dan perguruan tinggi (D2/D3/S1) 11 orang (13,6%).
- e. Keseluruhan responden memiliki riwayat hipertensi yakni sebanyak 81 responden (100%) dan mayoritas responden yang pernah memperoleh informasi mengenai hipertensi yakni sebanyak 47 responden (58,0%) dan lama riwayat hipertensi yakni >2 tahun sebanyak 61 orang (75,3%).

B. Saran

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta agar dapat menjadi referensi ilmu dan sumber bacaan pada perpustakaan bagi mahasiswa serta menambah wawasan khususnya terkait gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta agar pihak puskesmas dapat memberikan informasi mengenai hipertensi bagi masyarakat luas baik secara online maupun offline.
3. Bagi Masyarakat khusus di wilayah kalasan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan yang baik mengenai hipertensi. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variable lain mengenai penyebab yang terjadi pada lansia agar dapat mengetahui factor yang menjadi penyebab terjadi hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuwindri Dewi. (2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi Dengan hasil Penelitian Dan Pelatihan Tentang Supervisi Klinik Keperawatan)*. Lovrinz Publishing.
- Badan Pusat Statistika. (2020). www.bps.go.id diakses pada tanggal 2 juli 2020
- Falah, M. (2019). *Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 85-94.
- Kamsari, K., Musthofa, A., & Firdaus, I. (2023). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi Pada Lansia*. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 14(2), 53-59.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hipertensi Membunuh Diam-Diam, Ketahui Tekanan Darah Anda*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maghfuroh., Yelni., Rosmayanti., (2023). *Asuhan Lansia: Makna, Identitas, Transisi, Dan Manajemen Kesehatan*. Kaizen Media Publishing.
- Pujiningsih, E., Aisyah, S., & Supiana, N. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari Tahun 2022*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 729-734.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Sari, Y. K., & Susanti, E. T. (2016). *Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Nglegok Kabupaten Blitar*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 3(3), 262-265.
- Setiyorini, E., Kep, M., Wulandari, N. A., & Kep, M. (2018). *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia Dengan Penyakit Degeneratif (Vol. 1)*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).

- Sudibjo, Bima, P. Niko. (2016). *Peran Kepuasan Kerja, Stres Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Editor Di Penerbit Abc Jakarta, Conference On Management And Behavioral Studies Universitas Tarumanagara, Jakarta.*
- Widayanti Ana Fitri. (2023). *Peran Sdgs Dalam Meningkatkan Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat. Cv Mitra Edukasi Negeri.*
- Who, (2017), *A Global Brief On Hypertension : Silent Killer*, Global Public Healthcrisis, 9, 20, World Health Organization Press, Geneva.
- Wulandari, R. (2023). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus (Dm) Tipeii Di Samarinda.*
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., &Eksa, D. R. (2021). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 8(3), 229-239.*